

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi mengenai pengaruh kemampuan mobilisasi daerah dan *flypaper effect* terhadap kinerja keuangan daerah dengan variabel intervening yaitu *fiscal stress* pada kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan realisasi APBD di kabupaten dan kota pada daerah-daerah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dan didapatkan dari Statistik Keuangan dari BPS Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan daerah dari tahun 1998/1999 sampai dengan 2006. Dari data tersebut dibuat *lag* waktu antar variabel sehingga peta tahun untuk masing-masing variabel menjadi kemampuan mobilisasi daerah antara 1999/2000-2003, *flypaper effect* 1998/1999-2002, *fiscal stress* 2000-2005 dan kinerja keuangan daerah 2001-2006.

A. Analisis Deskriptif

Penjelasan mengenai variabel yang terstruktur dalam model dapat dijelaskan dalam bagian ini. Analisis deskriptif tentang deskripsi data dari seluruh variabel akan dijabarkan dan dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
 Hasil Perhitungan Descriptive Statistics

Keterangan	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Kemampuan Mobilisasi Daerah (X1)	30	0,305	0,182	0,086	0,568
<i>Flypaper Effect</i> (X2)	30	7,797	4,950	1,126	18,882
<i>Fiscal Stress</i> (Y)	30	1,073	0,079	0,953	1,257
Kinerja Keuangan Daerah(Z)	30	0,186	0,140	-0,085	0,420

Sumber: data sekunder diolah, 2009

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan mobilisasi daerah memiliki nilai minimum sebesar 0,086; maksimum sebesar 0,568. Standar deviasinya yaitu 0,182 menggambarkan bahwa kemampuan mobilisasi daerah untuk penyebaran di daerah adalah sebesar 0,182 dari 30 kasus yang terjadi.

Analisis deskriptif untuk variabel *flypaper effect* memiliki nilai minimum sebesar 1,126; maksimum sebesar 18,882. Nilai standar deviasi sebesar 4,950 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran *flypaper effect* adalah sebesar 4,950 dari 30 kasus yang terjadi.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel *fiscal stress* memiliki nilai minimum sebesar 0,953; maksimum sebesar 1,257. Nilai standar deviasi sebesar 0,079 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran *fiscal stress* adalah sebesar 0,079 dari 30 kasus yang terjadi.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel kinerja keuangan daerah memiliki nilai minimum sebesar -0,085; maksimum sebesar 0,420. Nilai standar deviasi sebesar 0,140 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran rasio efektifitas kinerja keuangan daerah adalah sebesar 0,140 dari 30 kasus yang terjadi.

B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji untuk menguji hipotesis ha asumsi klasik agar data yang ada tidak bias. Uji asumsi klas

ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto korelasi dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (KS). Data yang berdistribusi normal dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, jika mempunyai nilai diatas α (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov Persamaan Pertama

Keterangan	Kemampuan Mobilisasi Daerah	<i>Flypaper Effect</i>	<i>Fiscal Stress</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,092	0,848	0,434

Sumber: data sekunder diolah, 2009

Tabel 4.3
Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov Persamaan Kedua

Keterangan	Kemampuan Mobilisasi Daerah	<i>Flypaper Effect</i>	<i>Fiscal Stress</i>	Kinerja Keuangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,092	0,848	0,434	0,913

Sumber: data sekunder diolah, 2009

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari masing-masing variabel yaitu kemampuan mobilisasi daerah

sebesar 0,092, *flypaper effect* sebesar 0,848, *fiscal stress* sebesar 0,434 dan kinerja keuangan daerah sebesar 0,913. Dari hasil hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi dilakukan uji multikolinieritas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi akan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0.10 atau jika VIF < 10. Hasil dari uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Multikolinieritas Persamaan Pertama

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Kemampuan Mobilisasi Daerah (X1)	0,466	2,147	Tidak Ada Multikolinieritas
<i>Flypaper Effect</i> (X2)	0,466	2,147	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber: data sekunder diolah, 2009

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Multikolinieritas Persamaan Kedua

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Kemampuan Mobilisasi Daerah (X1)	0,402	2,486	Tidak Ada Multikolinieritas
<i>Flypaper Effect</i> (X2)	0,375	2,665	Tidak Ada Multikolinieritas
<i>Fiscal Stress</i> (Y)	0,803	1,245	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber: data sekunder diolah, 2009

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar pengganggu pada satu periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*, dimana jika $du < dw < 4 - du$, maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif dalam persamaan model regresi. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin Watson Persamaan Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,443 ^a	0,197	0,137	0,074	1,667

Sumber: data sekunder diolah, 2009

Tabel 4.7
Hasil Uji Durbin Watson Persamaan Kedua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,445 ^a	0,198	0,105	0,132	1,998

Sumber: data sekunder diolah, 2009

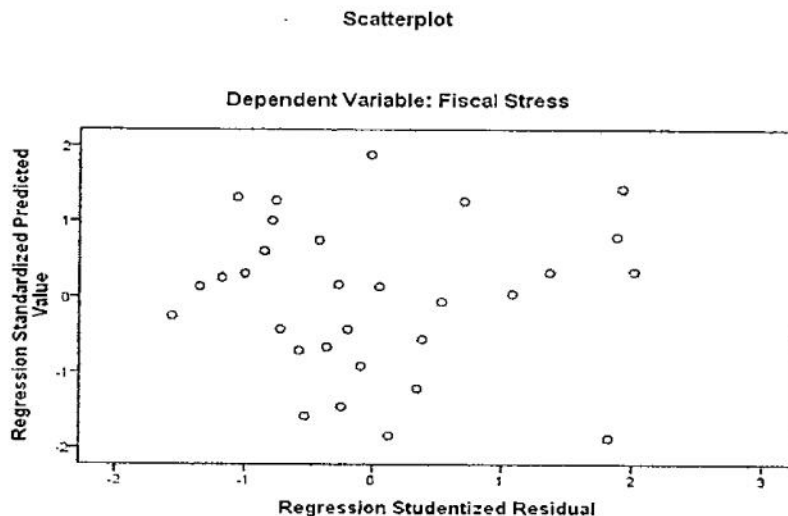
Berdasarkan tabel dari uji *Durbin Watson* maka berpedoman dengan $N=30$ dan $k=2$ untuk persamaan regresi yang pertama diperoleh $Du=1,567$ dan $4-Du=2,433$. Untuk persamaan regresi yang kedua berpedoman pada $N=30$ dan $k=3$ maka diperoleh $Du=1,650$ dan $4-du=2,350$.

Persamaan pertama diperoleh nilai *Durbin Watson* (dw) sebesar 1,667 yang berada pada kisaran antara 1,567 sampai dengan 2,433 yaitu berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi sehingga pada model regresi yang

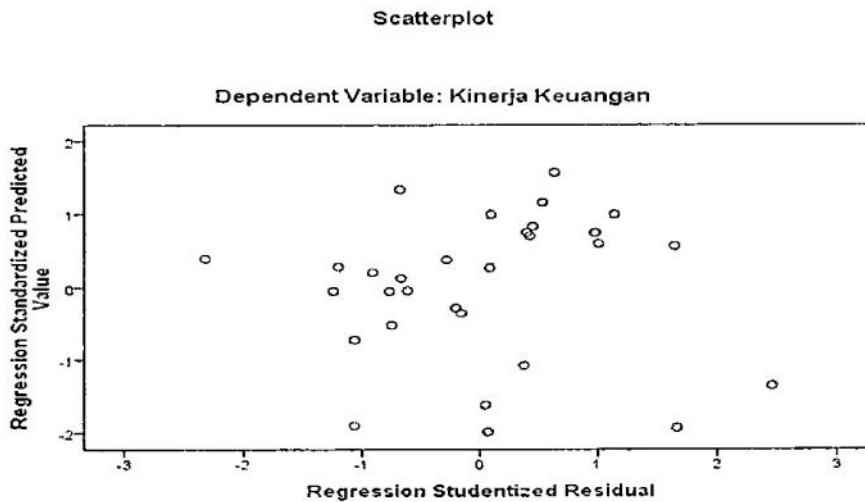
pertama tidak terjadi autokorelasi. Persamaan kedua untuk model regresi diperoleh nilai Durbin Watson (dw) sebesar 1,998 yang berada ada kisaran 1,650 sampai dengan 2,350 yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi sehingga pada model regresi kedua tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan variabel dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Perhitungan heterokedastisitas dapat dilakukan dengan banyak model, salah satunya adalah dengan melihat hasil dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Hasil dari analisisnya yaitu:



Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Regresi Pertama



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Regresi Kedua

Dari hasil analisis terlihat bahwa pada scatterplot tidak terdapat pola tertentu yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesa)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dari asumsi awal setelah dilakukan pengujian dari data-data yang telah diperoleh. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier berganda dengan dua kali pengujian dan adanya dua persamaan. Persamaan pertama merupakan persamaan untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Persamaan kedua merupakan persamaan untuk menguji hipotesis 3, 4 dan 5. Pengujian hipotesis 6 dan 7 dilakukan dengan menggunakan uji intervening.

1. Uji Hipotesis 1 dan 2

Pengujian untuk menguji pengaruh antar variabel pada persamaan pertama yaitu kemampuan mobilisasi daerah dan *flypaper effect* terhadap *fiscal stress*. Dari tabel dapat dilihat pengaruh parsial antar masing-masing variabel, sehingga dapat diambil keputusan sesuai dengan hasil dari analisis data tersebut. Pengujian tersebut menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Regresi Pengaruh Kemampuan Mobilisasi Daerah dan *Flypaper Effect* Terhadap *Fiscal Stress*

Variabel independen	Koefisien regresi	Standar error	Standardized Coefficients	Sig-t	Keterangan
Konstanta	1,223	0,062		0,000	
Kemampuan mobilisasi daerah (X1)	-0,228	0,111	-0,522	0,049	Diterima
<i>Flypaper effect</i> (X2)	-0,010	0,004	-0,645	0,017	Diterima
F hitung				3,303	
Sig-F				0,052	
Adjusted R ²				0,137	

Sumber: data sekunder diolah, 2009

- a. Pengujian pengaruh variabel kemampuan mobilisasi daerah terhadap *fiscal stress* (Hipotesis 1)

Hasil perhitungan pada pengaruh kemampuan mobilisasi daerah terhadap *fiscal stress* diperoleh nilai *standardized coefficients* sebesar -0,522 dan sig-t sebesar 0,049. Dengan demikian Sig-t < 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti kemampuan mobilisasi daerah berpengaruh secara signifikan terhadap *fiscal stress*.

b. Pengujian pengaruh *flypaper effect* terhadap *fiscal stress* (Hipotesis 2)

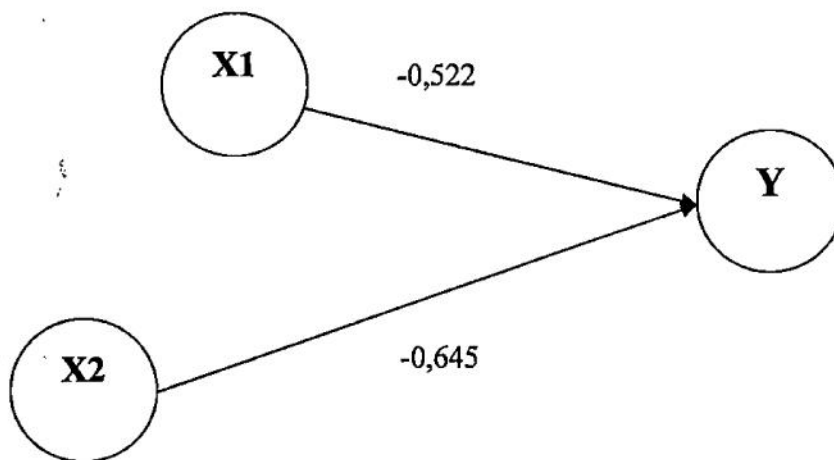
Hasil perhitungan pada pengaruh *flypaper effect* terhadap *fiscal stress* diperoleh nilai *standardized coefficients* sebesar -0,645 dan sig-t sebesar 0,017. Dengan demikian Sig-t < 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti *flypaper effect* berpengaruh secara signifikan terhadap *fiscal stress*.

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dengan memperhatikan persamaan regresi tersebut dan hasil dari analisis regresi linier berganda maka didapatkan persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *fiscal stress* yaitu:

$$Y = 1,223 + (-0,228) X_1 + (-0,010) X_2$$



Gambar 4.3
Hasil Koefisien Jalur Persamaan Pertama

2. Uji Hipotesis 3, 4 dan 5

Pengujian untuk menguji pengaruh antar variabel pada persamaan kedua yaitu kemampuan mobilisasi daerah *flypaper effect* dan *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah. Dari tabel dapat dilihat pengaruh parsial antar masing-masing variabel, sehingga dapat diambil keputusan sesuai dengan hasil dari analisis data tersebut. Pengujian tersebut menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Regresi Kemampuan Mobilisasi Daerah, *Flypaper Effect* dan *Fiscal Stress* Terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Standar Error	<i>Standardized Coefficients</i>	Sig-t	Keterangan
Konstanta	1,242	0,435		0,008	
Kemampuan mobilisasi daerah (X1)	-0,185	0,213	-0,241	0,393	Ditolak
<i>Flypaper effect</i> (X2)	-0,008	0,008	-0,297	0,310	Ditolak
<i>Fiscal Stress</i> (Y)	-0,871	0,344	-0,496	0,018	Diterima
F hitung				2,139	
Sig-F				0,105	
Adjusted R ²				0,198	

Sumber: data sekunder diolah, 2009

- a. Pengujian pengaruh kemampuan mobilisasi daerah terhadap kinerja keuangan daerah (Hipotesis 3)

Hasil perhitungan pada pengaruh kemampuan mobilisasi daerah terhadap kinerja keuangan daerah diperoleh nilai *standardized coefficients* sebesar -0,241 dan Sig-t sebesar 0,393. Dilihat dari nilai sig-t sebesar 0,393 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$ sehingga hipotesis ditolak berarti bahwa kemampuan mobilisasi daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

- b. Pengujian pengaruh *flypaper effect* terhadap kinerja keuangan daerah
(Hipotesis 4)

Hasil dari perhitungan untuk pengaruh antara *flypaper effect* terhadap kinerja keuangan daerah diperoleh nilai *standardized coefficients* sebesar -0,297 dan Sig-t sebesar 0,310. Dilihat dari hasil analisis data pada sig-t sebesar 0,310 yang berarti nilai tersebut > 0,05 sehingga hipotesis ditolak berarti bahwa *flypaper effect* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

- c. Pengujian pengaruh *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah
(Hipotesis 5)

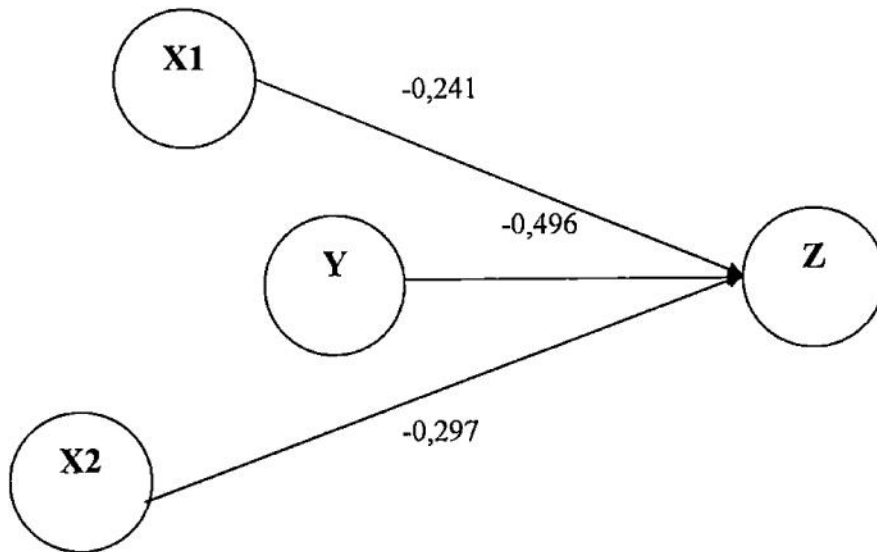
Hasil dari perhitungan untuk pengaruh antara *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah diperoleh nilai *standardized coefficients* sebesar -0,496 dan Sig-t sebesar 0,018. Dilihat dari hasil analisis data pada sig-t sebesar 0,018 yang berarti nilai tersebut < 0,05 sehingga hipotesis diterima berarti bahwa *fiscal stress* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Untuk persamaan kedua dari model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_3 X_1 + \beta_4 Y + \beta_5 X_2 + \varepsilon$$

Dengan memperhatikan persamaan regresi tersebut dan hasil dari analisis regresi linier berganda maka didapatkan persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan daerah yaitu:

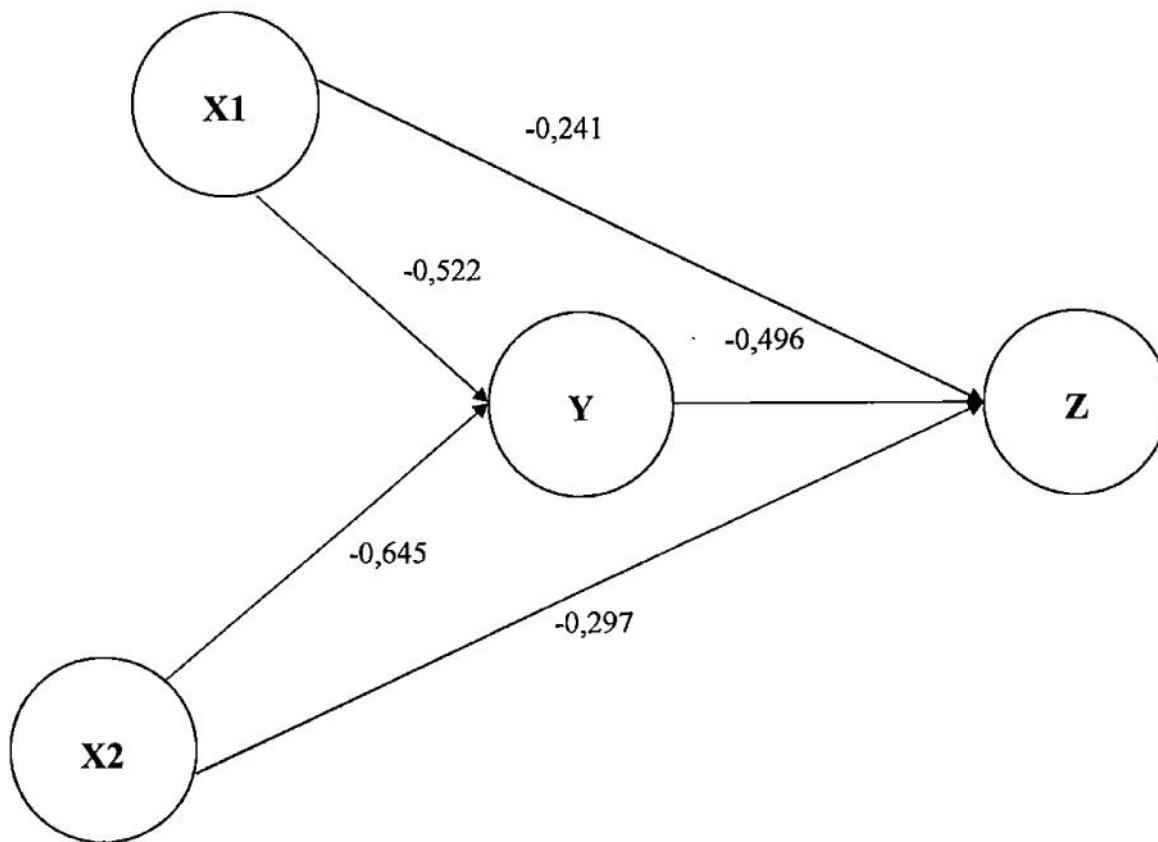
$$Z = 1,242 + (-0,185) X_1 + (-0,871) Y + (-0,008) X_2$$



Gambar 4.4
Hasil Koefisien Jalur Persamaan Kedua

3. Uji Hipotesis 6 dan 7

Pengujian terhadap hipotesis enam dan tujuh dilakukan dengan pengujian intervening yaitu untuk menguji pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pengaruh antar variabel. Langkah untuk mengetahui suatu variabel merupakan variabel intervening yaitu dengan membandingkan koefisien regresi pengaruh tidak langsung dengan koefisien pengaruh langsung. Suatu variabel dikatakan intervening jika hubungan tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan hubungan langsung (Ietje, 2005). Maka untuk menguji hasil tersebut dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 4.5
Hasil Koefisien Jalur Keseluruhan

Uji regresi linier berganda menghasilkan bukti pengaruh antar variabel. Mengenai pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap model regresi dapat dilihat dengan pengaruh hubungan antar variabel yang diteliti sehingga dapat disimpulkan mengenai hasil uji intervening untuk mengetahui hipotesis keenam dan ketujuh.

Hipotesis keenam yaitu pengaruh kemampuan mobilisasi daerah terhadap kinerja keuangan daerah melalui *fiscal stress*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam diterima karena perhitungan pengaruh parsial variabel mobilisasi daerah terhadap *fiscal stress* diterima dan *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah juga diterima tetapi hubungan langsung kemampuan

mobilisasi daerah terhadap kinerja keuangan daerah tidak berpengaruh secara signifikan. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan pengaruh yang terjadi adalah pengaruh tidak langsung melalui *fiscal stress*.

Hipotesis ketujuh yaitu pengaruh *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah melalui *fiscal stress*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh diterima karena perhitungan pengaruh parsial variabel *flypaper effect* terhadap *fiscal stress* diterima dan *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah juga diterima tetapi hubungan langsung *flypaper effect* terhadap kinerja keuangan daerah tidak berpengaruh secara signifikan. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan pengaruh yang terjadi adalah pengaruh tidak langsung melalui *fiscal stress*.

D. Pembahasan (Interpretasi)

Hasil dari penelitian yang telah dianalisis melalui data seperti tercantum diatas menunjukkan beberapa hasil sesuai asumsi peneliti di awal tetapi ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan asumsi peneliti diawal. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa kemampuan mobilisasi daerah berpengaruh secara signifikan terhadap *fiscal stress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan intepretasi dari penelitian Ahmad *et al* (2002) tentang mobilisasi sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah dalam rangka pembangunan daerah (studi Kabupaten Muara Enim) yang menunjukkan bahwa kemampuan daerah untuk memobilisasi PAD akan memberikan dampak pada peningkatan terhadap PAD.

Kemampuan mobilisasi daerah diarahkan pada pengelolaan pajak daerah sehingga ukuran peningkatan kemampuan mobilisasi daerah diukur dengan hal tersebut. Peningkatan kemampuan keuangan daerah akan memacu pendapatan daerah secara lebih baik sehingga *fiscal stress* yang diproksikan dengan adanya perbandingan penerimaan dengan pengeluaran daerah akan semakin kecil dan menurunkan adanya *fiscal stress* pada daerah. Berarti bahwa ketika ada peningkatan terhadap kemampuan mobilisasi daerah maka akan berpengaruh terhadap ada atau tidaknya *fiscal stress* di daerah tersebut. Sehingga keadaan daerah ketika mampu memobilisasi daerah dengan lebih baik maka *fiscal stress* akan menurun atau bahkan tidak terjadi pada daerah tersebut.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa *flypaper effect* berpengaruh secara signifikan terhadap *fiscal stress*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil interpretasi penelitian Adi (2008) tentang Relevansi transfer pemerintah pusat dengan upaya pajak membuktikan bahwa transfer pemerintah pusat tidak memberikan pengaruh positif terhadap upaya pajak daerah, DAU justru memberikan pengaruh negatif pada upaya pajak daerah.

Upaya kebijakan transfer yang dilakukan pemerintah pusat kepada daerah dibawahnya maupun pemerintah provinsi kepada daerah di kabupaten dan kota merupakan upaya untuk meningkatkan potensi daerah yang dapat digali dengan alokasi pada sektor yang mampu berkontribusi terhadap PAD. Alokasi pada pos pemicu potensi daerah akan berkontribusi terhadap penerimaan daerah sehingga daerah akan mempunyai pendapatan yang semakin tinggi. Penerimaan daerah yang semakin tinggi akan memberikan

dampak terhadap keadaan daerah yaitu terjadi atau tidak terjadinya *fiscal stress* pada daerah tersebut. Berarti bahwa ketika *flypaper effect* semakin tinggi maka *fiscal stress* akan semakin turun atau tidak terjadi *fiscal stress* dalam daerah tersebut.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa *fiscal stress* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Halim (2001) tentang analisis deskriptif anggaran daerah dan *fiscal stress* pada anggaran daerah provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa *fiscal stress* mempengaruhi APBD suatu daerah. Penelitian Bambang (2002) tentang pengaruh *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur menunjukkan *fiscal stress* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah kabupaten/kota di Jawa Timur sebelum dan sesudah krisis.

Kondisi *fiscal stress* pada pemerintah daerah dinilai dari semakin menurunnya penerimaan pemerintah daerah dibandingkan dengan pengeluaran pemerintah daerah. Kinerja keuangan daerah yang diprosikan dengan rasio pertumbuhan diukur dari pertumbuhan penerimaan dari periode ke periode. Kondisi daerah yang mengalami *fiscal stress* akan menjadikan kinerja keuangan daerah menurun, keadaan seperti itu mempengaruhi cara daerah untuk berusaha mengusahakan optimalisasi yang dilakukan daerah. Berarti bahwa daerah yang mengalami *fiscal stress* akan berpengaruh terhadap kinerja

keuangan yang dilakukannya karena semakin tinggi *fiscal stress* yang terjadi di daerah maka kinerja keuangan daerah akan semakin menurun.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa kemampuan mobilisasi daerah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Hasil ini dikarenakan adanya rentang waktu antar variabel sehingga kemampuan mobilisasi daerah dalam suatu periode tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah dalam periode yang lain dengan rentang waktu yang panjang. Periode yang berbeda tidak bisa menggambarkan secara utuh keadaan daerah karena bisa saja dalam perbedaan periode tersebut cara pelaksanaan mobilisasi daerah berbeda sehingga hasil kinerja keuangan yang dialami oleh daerah juga akan berbeda.

Hasil ini sesuai dengan Penelitian Ahmad *et al*, (2002) tentang mobilisasi sumber-sumber pendapatan asli daerah dalam rangka pembangunan daerah studi di Kabupaten Muara Enim memberikan fakta bahwa adanya faktor yang mempengaruhi mobilisasi sumber-sumber PAD, usaha dan dampak terhadap kebijakan mobilisasi sumber-sumber PAD. Hasil penelitian Lely (2002) tentang transfer dana pusat, mobilisasi PAD dan demokrasi lokal menggambarkan bahwa kebijakan desentralisasi akan efektif apabila didukung adanya pola-pola mobilisasi pada yang lebih bertumpu pada upaya intensifikasi daripada ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah.

Kemampuan mobilisasi daerah yang diterapkan oleh pemerintah daerah belum mampu memberikan peningkatan terhadap kinerja keuangan daerah karena upaya peningkatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah belum

maksimal. Hal ini berarti kemampuan daerah untuk memobilisasi daerah tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Maksimalitas upaya peningkatan mobilisasi keuangan daerah dibutuhkan sehingga kinerja keuangan akan menjadi lebih baik.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan hasil bahwa *flypaper effect* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Hasil ini dikarenakan adanya rentang waktu antar variabel sehingga *flypaper effect* dalam suatu periode tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah dalam periode yang lain dengan rentang waktu yang panjang. Periode yang berbeda tidak bisa menggambarkan secara utuh keadaan daerah karena bisa saja dalam perbedaan periode tersebut keadaan *flypaper effect* yang terjadi pada daerah berbeda sehingga dampaknya terhadap hasil kinerja keuangan yang dialami oleh daerah juga akan berbeda.

Hasil ini tidak sejalan dengan Penelitian Haryo (2004) tentang pengaruh transfer antar pemerintah pada kinerja fiskal pemerintah daerah kota dan kabupaten di Indonesia membuktikan bahwa adanya transfer akan diikuti oleh penggalan PAD yang lebih tinggi. Penelitian Haryo (2007) tentang *flypaper effect* pada kinerja keuangan pemerintah daerah kota dan kabupaten di Indonesia membuktikan adanya peningkatan alokasi transfer akan diikuti oleh penggalan pendapatan asli daerah yang lebih tinggi.

Flypaper effect merupakan keadaan yang banyak terjadi di daerah untuk saat ini. Kemampuan daerah belum mencukupi untuk lepas secara penuh terhadap transfer yang diberikan pemerintah pusat. Hakekat otonomi belum

mampu terapkan secara penuh sehingga ketika transfer dialokasikan dengan seharusnya akan memacu pada tingkat penerimaan daerah lebih baik. Transfer yang selama ini diberikan pemerintah pusat belum dapat dialokasikan dengan seharusnya sehingga menjadikan daerah dapat memiliki ketergantungan berlebihan terhadap transfer.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan hasil bahwa kemampuan mobilisasi daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan daerah melalui *fiscal stress*. Perkembangan daerah dengan adanya otonomi daerah menyebabkan daerah seharusnya menjadi mandiri untuk menentukan kebijakan dan mengatur keuangan daerah. *Fiscal stress* yang terjadi di daerah disebabkan beberapa hal sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan daerah. Proses pelaksanaan kinerja keuangan yang baik menjadi tujuan pengelolaan keuangan daerah, hal tersebut tidak serta-merta ada tetapi membutuhkan kondisi yang baik seperti tidak mengalami *fiscal stress*. Keadaan *fiscal stress* didukung dengan adanya kemampuan daerah untuk memobilisasi keuangan daerah secara baik.

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan hasil bahwa *flypaper effect* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan daerah melalui *fiscal stress*. Adanya keadaan daerah yang mengalami *flypaper effect* akan memicu adanya *fiscal stress* pada daerah sehingga dengan adanya *fiscal stress* akan terjadi penurunan kinerja keuangan daerah. Kinerja keuangan tidak dapat dilaksanakan oleh daerah dengan sendirinya, keadaan daerah yang mengalami *fiscal stress* akan berpengaruh dan menimbulkan daerah menurun secara

kinerja keuangannya. Kondisi *fiscal stress* dipengaruhi oleh adanya *flypaper effect* pada daerah karena kondisi *flypaper effect* yang dialami daerah dengan adanya kelebihan transfer akan berakibat pada penerimaan daerah yang semakin menurun.